

Respon Pertumbuhan Tiga Varietas Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr) Terhadap Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair D.I Grow Green.

Growth Response Three Seed Varieties Durian (*Durio zibethinus* Murr) Provision Against Various concentrations of Organic Liquid Fertilizer D.I Grow Green.

Eko Jarkoni¹, Tutik Nugrahini¹ dan Mahdalena¹

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Widya Gama Mahakam Jl. KH. Wahid Hasyim, Sempaja, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia Telp : (0541) 734294-737222, Fax : (0541) 736572
email : konieko@gmail.com, tutik_nugrahini@yahoo.com, mahdalen@yahoo.co.id
Diterima : 5 Agustus 2014 Disetujui : 10 September 2014

ABSTRAK

Respon Pertumbuhan Tiga Varietas Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr) Terhadap Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair D.I Grow Green. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pemberian POC D.I Grow Green dan konsentrasi optimum pada pertumbuhan tiga varietas bibit durian (*Durio zibethinus* Murr). Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2013, tempat penelitian di lahan Jl. Thoyib Hadiwijaya Sempaja Selatan, Samarinda Utara dan Provinsi Kalimantan Timur. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan acak kelompok faktorial 3 x 4 dengan 3 kali ulangan. Faktor pertama adalah varietas bibit (V) durian yang terdiri dari 3 taraf, yaitu : v₁ (varietas salisun), v₂ (varietas kani) dan v₃ (varietas otong) dan faktor kedua adalah pemberian konsentrasi POC D.I. Grow Green (D) yang terdiri dari 4 taraf, yaitu : d₀ (kontrol), d₁ (1,5 ml/ liter air), d₂ (3,0 ml/ liter air) dan d₃ (4,5 ml/ liter air). Perlakuan jenis varietas tidak berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 21 hari setelah tanam, tetapi berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 42 dan 63 hari setelah tanam, pertambahan jumlah daun dan pertambahan jumlah cabang. Perlakuan yang terbaik untuk rata-rata pertambahan tinggi tanaman dicapai pada varietas v₁ (varietas salisun) yaitu 24,55 cm, sedangkan perlakuan terendah dicapai pada varietas v₂ (varietas kani) yaitu 20,65 cm. Perlakuan konsentrasi pupuk organik cair D.I Grow Green tidak berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 21 hari setelah tanam, tetapi berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 42 dan 63 hari setelah tanam, pertambahan jumlah daun dan pertambahan jumlah cabang. Perlakuan yang terbaik untuk rata-rata pertambahan tinggi tanaman dicapai pada perlakuan d₂ (3,0 ml/liter air) yaitu 24,53 cm, sedangkan perlakuan terendah dicapai pada perlakuan d₀ (kontrol) yaitu 21,73 cm. Interaksi antara jenis varietas dan konsentrasi pupuk organik cair D.I Grow Green tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan.

Kata Kunci : Varietas durian dan pupuk organik cair D.I Grow Green.

ABSTRACT

*Growth Response Three Seed Varieties Durian (*Durio zibethinus* Murr) Provision Against Various concentration D.I Grow Organic Liquid Fertilizer Green. Tujuan of this study was to evaluate the response of POC D.I Grow Green Award and the optimum concentration on the growth of seedlings of three varieties of durian (*Durio zibethinus* Murr). This study was conducted approximately 4 months, from August to November 2013, a study on land Jl. Thoyib Sempaja Hadiwijaya South, North Samarinda and East Kalimantan province. The design of the study is a randomized block design factorial 3 x 4 with three replications. The first factor is the variety of seed (V) durian which consists of three levels, namely: v₁ (salisun varieties), v₂ (kani varieties) and v₃ (Otong varieties) and the second factor is the provision of POC concentration D.I. Grow Green (D), which consists of 4 levels, namely: d₀ (control), d₁ (1.5 ml / liter of water), d₂ (3.0 ml / liter of water) and d₃ (4.5 ml / liter of water) , Treatment of varieties not significantly affect average improvement in plant height and increase the diameter of the trunk age of 21 days after planting, but significantly affect the average improvement in plant height and increase in trunk diameter ages 42 and 63 days after planting, the growing number of leaves and accretion the number of branches. The best treatment for an average improvement achieved in the plant height v₁ varieties (varieties salisun) is 24.55 cm, while the lowest treatment achieved the v₂ varieties (varieties kani) is 20.65 cm. Concentration treatment of liquid organic fertilizer DI Grow Green did not significantly affect the average improvement in plant height and increase the diameter of the trunk age of 21 days after planting, but significantly affect the average improvement in plant height and increase in trunk diameter ages 42 and 63 days after planting, increase in the number of leaves and number of branches. The best treatment for an average plant height gain was achieved by treatment d₂ (3.0 ml / liter of water) is 24.53 cm, while the lowest treatment d₀ achieved by treatment (control) is 21.73 cm. The interaction between varieties and concentrations of liquid organic fertilizer D.I Grow Green had no significant effect on all parameters of observation.*

Keywords: Durian varieties and liquid organic fertilizer D.I Grow Green.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang terletak di daerah tropis, merupakan Negara yang kaya akan buah-buahan. Salah satu buah tropis yang mempunyai nilai jual Sangat tinggi adalah durian (*Durio zibethinus* Murr.) sehingga sempat mendapat julukan *King of the Fruit*. Buah durian banyak mengandung protein dan gizi tinggi, banyak di manfaatkan sebagai buah segar, walaupun tidak sedikit yang mengolahnya menjadi berbagai makanan, seperti tempoyak, lempok, es krim, dan keripik biji durian.

Produksi buah durian tahun 2010 di Indonesia yaitu 492.139 ton dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 873.980 ton, untuk produksi durian tahun 2010 di daerah Kalimantan Timur yaitu 9.639 dan di tahun 2011 produksinya meningkatnya produksi durian ini harus diimbangi dengan kualitas dan kuantitas bibit yang baik pula (Anonim, 2012).

Peningkatan kualitas bibit durian sangat penting untuk menghasilkan produksi tinggi. Peningkatan ini dimulai sejak tanaman masih

stadia bibit, karena bibit yang berkualitas merupakan awal yang baik untuk mengusahakan tanaman buah-buahan.

Bibit yang kurang kualitasnya dapat menurunkan hasil produksinya. Selain kualitas bibit yang harus diperhatikan teknik budidaya juga harus diperhatikan salah satunya teknik pemeliharaan yaitu pemupukan.

Pemupukan merupakan upaya meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Pemupukan akan efektif dan efisien apabila diberikan pada saat yang tepat dengan cara yang benar dan jenis pupuk sesuai dengan kebutuhan unsur hara tanaman. Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan berasal dari bahan organik. Pupuk organik mengandung unsur hara makro yang rendah tetapi juga mengandung unsur mikro dalam jumlah cukup yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman (Anonim, 2007).

Penggunaan pupuk untuk pembibitan sangat diperlukan untuk mendorong proses pertumbuhan vegetatif yang baik. Penggunaan pupuk organik cair dengan konsentrasi

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan November 2013, tempat penelitian di lahan Jl. Thoyib Hadiwijaya Sempaja Selatan, Samarinda Utara dan Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan analisis faktorial 3x4 yang terdiri dari 3 ulangan. Faktor pertama adalah varietas bibit (V) durian yang terdiri dari 3 taraf, yaitu : v_1 = varietas salisun, v_2 = varietas kani dan v_3 = varietas otong dan faktor kedua adalah pemberian konsentrasi POC D.I. Grow Green (D) yang terdiri dari 4 taraf, yaitu : d_0 = 0,0 ml/ liter air (kontrol), d_1 = 1,5 ml/ liter air, d_2 = 3,0 ml/ liter air dan d_3 = 4,5 ml/ liter air. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibit durian okulasi (varietas salisun, varietas kani dan varietas otong), top soil, pupuk kandang, sekam padi, POC D.I Grow Green, polybag 30 x 30 cm, paranet intensitas cahaya 70% dan air. Pelaksanaan penelitian meliputi ; Penyediaan bibit diperoleh dari Balai Benih Induk (BBI) Hortikultura provinsi Kalimantan Timur, bibit yang digunakan berumur tanaman \pm 1 bulan setelah okulasi yang berdaun 5-6 helai dan tinggi \pm 15 cm, persiapan lahan berukuran 650 cm x 250 cm dibersihkan dari kotoran gulma, permukaan tanah dibuat lebih tinggi, pemasangan naungan dilakukan dengan

memasang tiang dengan tinggi \pm 170 cm dan memasang paranet intensitas cahaya 70 %, pembuatan media tanam berupa campuran top soil, pupuk kandang dan sekam padi dengan perbandingan 2:1:1 setelah tercampur rata masukkan ke dalam polybag, penanaman bibit dan aplikasi POC D.I. Grow Green bibit durian varietas salisun, kani dan otong ditanam pada polybag yang telah disiapkan, bibit diadaptasikan selama 1 minggu, setelah diadaptasikan dilakukan aplikasi perlakuan yang penyemporan POC. D.I. Grow Green sesuai dengan konsentrasi perlakuan pada bagian batang dan daun bibit dengan interval 1 minggu sekali dan dilakukan pemeliharaan berupa penyiraman dan penyiangan. Penelitian ini mengambil data primer berupa : pertambahan tinggi tanaman, pertambahan diameter batang, pertambahan jumlah daun tanaman, pertambahan jumlah cabang dan data primer hasil penelitian ini dilengkapi dengan data sekunder berupa data iklim dari stasiun klimatologi terdekat yang terdiri dari data curah hujan, temperatur, intensitas penyinaran dan kelembaban dari bulan agustus sampai dengan november 2013. Data di analisa dengan menggunakan sidik ragam, apabila terdapat pengaruh pada sidik ragam maka dilakukan uji BNT pada taraf 5% untuk membandingkan dua rata-rata perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Pupuk Cair D.I Grow Green

Tabel 1. Rata-Rata Pertambahan Tinggi Tanaman Pada Perlakuan POC D.I Grow Green

POC D.I Grow Green	Tinggi Tanaman (cm)		
	21 HST	42 HST	63 HST
d ₀	10,12	19,08 ^{ab}	21,73 ^b
d ₁	7,96	17,43 ^b	21,96 ^b
d ₂	8,41	21,13 ^a	24,53 ^a
d ₃	7,81	19,84 ^{ab}	23,20 ^{ab}

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 2. Rata-Rata Pertambahan Diameter Batang Tanaman Pada Perlakuan POC D.I Grow Green

POC D.I Grow Green	Diameter Tinggi Tanaman (cm)		
	21 HST	42 HST	63 HST
d ₀	0,11	0,20	0,28 ^b
d ₁	0,13	0,22 ^a	0,28 ^b
d ₂	0,10	0,23 ^a	0,34 ^a
d ₃	0,11	0,20 ^b	0,28 ^b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 3. Rata-Rata Pertambahan Jumlah Daun Pada Perlakuan POC D.I Grow Green

POC D.I Grow Green	Jumlah Daun (helai)
d ₀	12,67 ^b
d ₁	13,00 ^b
d ₂	14,11 ^a
d ₃	13,22 ^b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 4. Rata-Rata Pertambahan Jumlah Cabang Pada Perlakuan POC D.I Grow Green

POC D.I Grow Green	Jumlah Cabang (cabang)
d ₀	2,89 ^b
d ₁	3,22 ^b
d ₂	4,33 ^a
d ₃	3,67 ^{ab}

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk organik cair D.I Grow Green tidak berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan diameter batang umur 21 hari setelah tanam. Hal ini disebabkan pupuk yang diberikan belum dapat diserap secara maksimal oleh tanaman. Sesuai dengan pendapat **Novizan (2002)**, bahwa pupuk organik merupakan pupuk alam dan melepaskan unsur hara secara perlahan-lahan sehingga tidak akan meningkatkan pertumbuhan tanaman secara cepat. Ditambahkan oleh

Pranata (2004), bahwa pemupukan tidak akan berpengaruh bila semua unsur hara yang terkandung didalam pupuk belum terserap seluruhnya. diperjelas oleh **Harjadi (2002)**, bahwa tanaman perlu beradaptasi dalam menyerap unsur hara setelah dipindahkan dari tanah yang berbeda.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk organik cair D.I Grow Green berpengaruh sangat nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan diameter batang umur 42 dan 63 hari setelah

tanam, jumlah daun dan jumlah cabang. Hal ini disebabkan pemberian pupuk organik cair dengan konsentrasi mampu memberikan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan tanaman untuk pertumbuhan. Pupuk organik dapat merupakan pupuk organik cair yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, karena pupuk organik cair mengandung unsur makro dan unsur mikro walaupun dalam jumlah kecil. Adapun unsur hara tersebut adalah N, P, K dan Mgo (Agromedia, 2007^b).

Selain itu cara pemberian pupuk organik cair D.I Grow Green dengan penyemprotan pada tanaman sehingga unsur hara dapat diserap dengan cepat oleh tanaman. Menurut Lingga (2008) keuntungan pemupukan melalui daun adalah penyerapan unsur hara dari pupuk yang

di berikan berjalan lebih cepat dibandingkan bila diberikan melalui tanah, sehingga pemberian pupuk melalui daun lebih efisien penyerapan unsur haranya. Ditambahkan AAK (1990), yang menyatakan bahwa unsur hara yang sangat diperlukan oleh tanaman dan seringkali cukup tersedia dalam tanah adalah Nitrogen (N). Unsur ini sangat diperlukan oleh tanaman untuk meyuburkan bagian vegetatif tanaman. Kemudian ditambahkan lagi oleh Atmaja (2011), bahwa pupuk organik cair D.I Grow Green merupakan pupuk dengan kandungan pupuk makro dan mikro lengkap, protein lengkap, hormon tumbuh, mikroba probiotik, pestisida dan fungisida, sehingga akan meningkatkan kandungan unsur hara di dalam tanah.

Pengaruh Pertumbuhan Tiga Jenis Varietas

Tabel 5. Rata-Rata Pertambahan Tinggi Tanaman Pada Perlakuan Tiga Jenis Varietas

Tiga Jenis Varietas	Tinggi Tanaman (cm)		
	21 HST	42 HST	63 HST
v ₁	8,14	21,52 ^a	24,55 ^a
v ₂	9,23	17,94 ^b	20,65 ^b
v ₃	8,35	18,66 ^b	23,37 ^a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 6. Rata-Rata Pertambahan Diameter Batang Tanaman Pada Perlakuan Tiga Jenis Varietas

Tiga Jenis Varietas	Diameter Tinggi Tanaman (cm)		
	21 HST	42 HST	63 HST
v ₁	0,13	0,22 ^a	0,30 ^a
v ₂	0,10	0,21 ^b	0,29 ^b
v ₃	0,10	0,22 ^b	0,29 ^{ab}

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 7. Rata-Rata Pertambahan Jumlah Daun Pada Perlakuan Tiga Jenis Varietas

Tiga Jenis Varietas	Jumlah Daun (helai)
v ₁	13,92 ^a
v ₂	13,25 ^{ab}
v ₃	12,58 ^b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 8. Rata-Rata Pertambahan Jumlah Cabang Pada Perlakuan Tiga Jenis Varietas

Tiga Jenis Varietas	Jumlah Cabang (cabang)
v ₁	4,17 ^a
v ₂	3,17 ^b
v ₃	3,25 ^b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pertumbuhan tiga jenis varietas tidak berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan diameter batang umur 21 hari setelah tanam. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan gen yang mengatur karakter-karakter dari masing-masing tanaman tersebut. Gen-gen yang beragam dari masing-masing varietas divisualisasikan dalam karakter-karakter yang beragam. Hal ini sesuai yang dikemukakan (**Yatim, 1991**), bahwa setiap gen itu memiliki pekerjaan sendiri-sendiri untuk menumbuhkan dan mengatur berbagai jenis karakter dalam tubuh tanaman. Varietas merupakan kelompok tanaman dengan ciri khas yang seragam dan stabil serta mengandung perbedaan yang jelas dari varietas lain. Demikian halnya dengan ketiga jenis varietas durian yang digunakan meskipun ketiganya merupakan jenis unggul tetapi karena adanya perbedaan varietas sehingga sifat-sifat yang dimunculkan juga berbeda dengan asumsi bahwa ketiganya ditanam pada suatu kondisi lingkungan yang relatif sama. **Hermiati (2000)**, menyatakan bahwa lingkungan merupakan pembentuk akhir suatu organisme, keragaman sebagai akibat faktor lingkungan dan keragaman genetik umumnya berinteraksi satu sama lain dalam mempengaruhi penampilan fenotipe tanaman. Faktor genetik tidak akan memperlihatkan sifat yang dibawanya kecuali adanya faktor lingkungan yang diperlukan. Sebaliknya, manipulasi dan perbaikan-perbaikan terhadap faktor lingkungan tidak akan menyebabkan perkembangan dari suatu sifat, kecuali bila faktor genetik yang diperlukan terdapat pada individu tanaman yang bersangkutan. Keragaman yang terdapat pada jenis tanaman disebabkan dua faktor yaitu lingkungan dan sifat-sifat yang diwariskan (genetik). Ragam lingkungan dapat diketahui

Pengaruh Interaksi Tiga Jenis Varietas dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair D.I Grow Green

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pengaruh interaksi pertumbuhan tiga jenis varietas dan pemberian pupuk organik cair D.I Grow Green tidak berpengaruh nyata terhadap semua variabel penelitian yaitu pertambahan tinggi tanaman, pertambahan diameter batang, pertambahan jumlah daun dan pertambahan jumlah cabang. Tidak adanya perbedaan nyata ini karena perlakuan pertumbuhan tiga jenis varietas dan pemberian pupuk organik cair D.I Grow Green tidak terdapat hubungan saling

bila tanaman dengan genetik yang sama, ditanam bersamaan pada lingkungan yang berbeda. Ragam genetik terjadi sebagai akibat tanaman mempunyai karakter genetik yang berbeda. Umumnya dapat dilihat bila varietas atau klon-klon yang berbeda ditanam pada lingkungan yang sama (**Makmur, 1988**).

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pertumbuhan tiga jenis varietas berpengaruh sangat nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan diameter batang umur 42 dan 63 hari setelah tanam, jumlah daun dan jumlah cabang. Hal ini disebabkan varietas Salisun mempunyai keunggulan di banding dengan varietas Kani dan Otong. Keunggulan dari varietas Salisun tersebut diantaranya, pertumbuhan tanaman kuat dan tinggi, percabangan banyak. Suatu varietas didapatkan dari hasil persilangan yang ditujukan untuk mencari keturunan yang berproduksi tinggi, berkualitas dan resisten terhadap hama dan penyakit (**Sudjoko, dkk, 1995**). Peningkatan proses fotosintesa sangat berpengaruh pada tinggi tanaman, dan hasilnya untuk meningkatkan aktifitas sel pada ruas batang sehingga bertambah panjang (**Susilo, 1992**). Pada varietas Kani (V_2), tinggi tanaman terendah. Hal ini disebabkan kemampuan adaptasi dari varietas tersebut rendah, karena susunan genetik pada varietas tersebut lingkungan kurang baik. Menurut **Apoendi (1991)**, mengatakan bahwa pertumbuhan tanaman merupakan perpaduan antara susunan genetik dengan lingkungannya, sehingga respon terhadap lingkungan yang rendah dapat menurunkan pertumbuhan, akibatnya tanaman tersebut tumbuh rendah. Ditambahkan oleh **Harjadi (2002)**, bahwa setiap varietas tanaman mempunyai sifat genotip yang berbeda, yang mempengaruhi sifat fenotipe yang muncul akibat berinteraksi dengan lingkungan.

mempengaruhi, kedua faktor perlakuan tersebut bertindak bebas satu sama lainnya. **Harjadi (2002)**, menyatakan bahwa perbedaan varietas menyebabkan perbedaan fisiologis dan daya tanggap yang berbeda terhadap lingkungan, sedangkan perlakuan konsentrasi pupuk organik cair tidak berpengaruh pada varietas sehingga pada interaksi antara varietas dan dosis pupuk organik cair D.I Grow Green tidak ada interaksi.

Ditambahkan oleh **Steel dan Torie (1993)**, apabila interaksi antara perlakuan yang satu dengan yang lain tidak berbeda nyata, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut bertindak bebas satu sama lain, pengaruh sederhana suatu faktor sama pada semua taraf

faktor lainnya. Ditambahkan **Hanafiah (2003)**, bahwa jika faktor pertama dan faktor kedua berpengaruh nyata, sedangkan interaksi tidak berpengaruh nyata maka rekomendasi hasil percobaan menyarankan agar penerapan kedua faktor tersebut secara terpisah atau salah satunya

saja. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut fungsinya sama atau bersifat saling menekan pengaruh masing-masing (antagonis) sehingga akan merugikan jika diterapkan bersama-sama.

KESIMPULAN

1. Perlakuan Perlakuan jenis varietas tidak berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 21 hari setelah tanam, tetapi berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 42 dan 63 hari setelah tanam, pertambahan jumlah daun dan pertambahan jumlah cabang. Perlakuan yang terbaik untuk rata-rata pertambahan tinggi tanaman dicapai pada perlakuan v_1 (varietas salisun) yaitu 24,55 cm, sedangkan perlakuan terendah dicapai pada perlakuan v_2 (varietas kani) yaitu 20,65 cm.
2. Perlakuan konsentrasi pupuk organik cair D.I Grow Green tidak berpengaruh nyata

terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 21 hari setelah tanam, tetapi berpengaruh nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman dan pertambahan diameter batang umur 42 dan 63 hari setelah tanam, pertambahan jumlah daun dan pertambahan jumlah cabang. Perlakuan yang terbaik untuk rata-rata pertambahan tinggi tanaman dicapai pada perlakuan d_2 (3,0 ml/liter air) yaitu 24,53 cm, sedangkan perlakuan terendah dicapai pada perlakuan d_0 (kontrol) yaitu 21,73 cm.

3. Interaksi antara jenis varietas dan konsentrasi pupuk organik cair D.I Grow Green tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan.
4. Konsentrasi optimum untuk pertumbuhan varietas durian yaitu 3,0 ml/liter air.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK** . 1990. *Dasar-Dasar Bercocok Tanam*. Kanisius, Yogyakarta.
- Anonim**. 2007. *Petunjuk Pemupukan*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Anonim**. 2012. *Laporan Produksi Tanaman Tahunan*. Badan Pusat Statistik KALTIM, Samarinda.
- Apoendi, M.** 1991. *Pengantar Agronomi*. Erlangga, Jakarta.
- Atmaja, Suhendro.** 2011. *Product Knowledge (Pengetahuan Produk) Pupuk Organik Cair Plus D.I Grow Pupuk Masa Depan*. PT. Diamond Interest. Jakarta.
- Hanafiah, K.A.** 2003. *Rancangan Percobaan Teori & Aplikasi*. Rajawali Pers. Palembang.
- Harjadi, S.S.** 2002. *Pengantar Agronomi*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Susilo, Herawati** 1992. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Terjemahan Franklin.